

Literature Review : Pemanfaatan Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) dalam Evaluasi Pengendalian Internal untuk Deteksi Kecurangan pada Siklus Pengeluaran

Dyah Rizki Arinengsih

Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar, Indonesia

Penulis Korespondensi: deyarizky013@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the role of Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) in evaluating internal control within accounting information systems (AIS) to detect fraud in the expenditure cycle. The research employs a literature review method by analyzing five relevant studies selected based on publication criteria within the last ten years and a focus on technology-based auditing, internal control, and fraud. The findings indicate that CAATs, through features such as test data and parallel simulation, are effective in identifying system weaknesses, detecting transaction anomalies, and strengthening controls in the expenditure cycle. Fraud in this cycle is commonly caused by weak authorization, incomplete documentation, and expenditures conducted without proper procedures. CAATs address these challenges through data-driven and automated audit approaches. In conclusion, CAATs represent a strategic solution for enhancing monitoring accuracy, preventing fraud, and supporting organizational transparency and accountability in the digital era.

Keywords: Accounting Information Systems; CAATs; Expenditure Cycle; Fraud; Internal Control.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) dalam mengevaluasi pengendalian internal sistem informasi akuntansi (SIA) guna mendeteksi kecurangan (fraud) pada siklus pengeluaran. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap lima studi yang relevan, yang dipilih berdasarkan kriteria publikasi dalam 10 tahun terakhir dan fokus pada topik audit berbasis teknologi, pengendalian internal, dan fraud. Hasil kajian menunjukkan bahwa CAATs, melalui fitur seperti test data dan parallel simulation, efektif dalam mengidentifikasi kelemahan sistem, mendeteksi anomali transaksi, dan memperkuat kontrol pada siklus pengeluaran. Fraud pada siklus ini sering kali disebabkan oleh lemahnya otorisasi, dokumen tidak lengkap, serta pengeluaran tanpa prosedur. CAATs mampu menjawab tantangan tersebut dengan audit berbasis data dan otomatisasi. Kesimpulannya, CAATs merupakan solusi strategis untuk meningkatkan akurasi pengawasan, mencegah fraud, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi di era digital.

Kata kunci: CAATs; Fraud; Pengendalian Internal; Siklus Pengeluaran; Sistem Informasi Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan mendasar dalam sistem pengelolaan data organisasi, termasuk dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA). Transformasi digital memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dilakukan secara otomatis, *real-time*, dan lebih akurat. Dalam konteks organisasi publik maupun privat, SIA berperan strategis sebagai penopang pengambilan keputusan manajerial sekaligus sebagai instrumen utama dalam menjaga efektivitas pengendalian internal. Penerapan sistem digital yang semakin luas di berbagai sektor, seperti instansi pemerintahan, rumah sakit, dan lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap teknologi informasi menjadi keniscayaan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas layanan (Pratiwi & Aufa, 2023).

Namun, implementasi teknologi informasi tidak selalu diikuti dengan penguatan pengendalian internal yang memadai. Berbagai studi menunjukkan bahwa kelemahan dalam otorisasi, dokumentasi yang tidak lengkap, serta prosedur pengeluaran yang tidak terstandar masih menjadi celah utama terjadinya kecurangan (*fraud*), khususnya pada siklus pengeluaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko fraud tidak hanya bersumber dari faktor manusia, tetapi juga dari keterbatasan sistem pengendalian internal yang belum sepenuhnya adaptif terhadap lingkungan berbasis teknologi.

Dalam merespons tantangan tersebut, *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) menjadi pendekatan audit yang semakin relevan. CAATs merupakan teknik audit berbasis komputer yang memungkinkan auditor mengakses dan menganalisis data transaksi secara langsung, melakukan pengujian substantif, serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal secara lebih komprehensif dibandingkan metode audit manual (Azizah & Sudarto, 2019). Berbagai teknik CAATs, seperti test data dan parallel simulation, terbukti mampu mengidentifikasi kelemahan sistem dan mendeteksi anomali transaksi dalam volume data yang besar. Studi Somad (2023) menunjukkan bahwa penggunaan test data memungkinkan auditor menilai respons sistem terhadap skenario transaksi yang berpotensi mengandung kesalahan, sementara parallel simulation memungkinkan perbandingan hasil pemrosesan data secara real-time antara sistem auditor dan sistem organisasi.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas peran CAATs dalam konteks audit berbasis teknologi dan pengendalian internal, sebagian besar kajian masih bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti peran CAATs dalam mendeteksi kecurangan pada siklus pengeluaran. Padahal, siklus ini merupakan salah satu area paling rentan terhadap fraud akibat tingginya frekuensi transaksi dan lemahnya pengawasan prosedural. Keterbatasan kajian yang secara sistematis mengaitkan CAATs, pengendalian internal SIA, dan *fraud* pada siklus pengeluaran menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) dalam mengevaluasi pengendalian internal sistem informasi akuntansi guna mendeteksi kecurangan pada siklus pengeluaran melalui pendekatan *literature review*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan audit berbasis teknologi serta menjadi referensi bagi auditor dan organisasi dalam memperkuat sistem pengendalian internal di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem terintegrasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (Suleman HSB, 2022). SIA terdiri dari unsur-unsur penting seperti sumber daya manusia, perangkat lunak, perangkat keras, prosedur, serta data keuangan yang saling berhubungan dan bekerja secara otomatis melalui dukungan teknologi modern seperti komputasi awan dan jaringan real-time (Adah & Firdaus, 2024). Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga membantu perusahaan memenuhi standar pelaporan dan pengendalian internal yang baik. Penerapannya terbukti bermanfaat seperti pada studi di CV. Andalan Makmur Sejahtera, di mana Sistem Informasi Akuntansi mempercepat pencatatan penyewaan alat berat dan mempermudah pembuatan laporan keuangan, meskipun aspek siklus akuntansinya masih memerlukan penyempurnaan (Suleman HSB, 2022).

Audit Internal

Audit internal merupakan aktivitas independen yang membantu manajemen dalam mengevaluasi pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses tata kelola perusahaan secara objektif (Aisyah & Gilang Adiko, 2022). Audit internal bertujuan memberikan jaminan dan konsultasi agar aktivitas perusahaan berjalan efektif serta sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Fungsi audit internal juga membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko, khususnya di sektor perbankan, untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan (Abdillah, 2019).

Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs)

Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) merupakan serangkaian alat dan teknik berbasis komputer yang digunakan auditor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan audit. CAATs memungkinkan auditor melakukan evaluasi terhadap data secara menyeluruh, termasuk menyortir, menganalisis, mencocokkan, dan menguji kewajaran transaksi dalam sistem informasi akuntansi. Dalam era digital saat ini, CAATs sangat berguna untuk melakukan audit atas transaksi elektronik yang kompleks, terutama ketika pengujian manual tidak lagi memadai. CAATs mendukung proses audit dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan tindak lanjut, serta memungkinkan auditor mendeteksi anomali atau indikasi kecurangan (*fraud*) melalui analisis data elektronik yang lebih cepat dan akurat (Raharjo, 2020).

CAATs mencakup berbagai pendekatan dan metode, seperti test deck, integrated test facility (ITF), parallel simulation, dan data *extraction & analysis tools*. Dalam praktiknya, auditor dapat menggunakan perangkat lunak khusus audit seperti ACL atau IDEA untuk mengakses, memfilter, dan menguji data dari sistem klien tanpa mengganggu sistem operasional. Teknik ini sangat relevan untuk mengevaluasi pengendalian internal pada siklus pendapatan dan pengeluaran, di mana potensi fraud kerap terjadi melalui transaksi tidak wajar atau manipulatif. Implementasi CAATs bukan hanya meningkatkan keandalan hasil audit, tetapi juga memperkuat kontribusi auditor dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas sistem informasi organisasi (Raharjo, 2020).

Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran adalah proses bisnis yang mencakup kegiatan mulai dari permintaan pembelian, pemesanan, penerimaan barang atau jasa, hingga pembayaran kepada pemasok. Siklus ini berfungsi untuk memastikan bahwa pembelian dilakukan secara efisien, terdokumentasi, dan sesuai kebutuhan organisasi (Amaliah, 2019). Dalam sistem informasi akuntansi, siklus pengeluaran mendukung pencatatan transaksi pengeluaran secara real-time agar akurasi dan akuntabilitas laporan keuangan terjaga.

Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan kelemahan pengendalian seperti kurangnya otorisasi dan tidak digunakannya dokumen pendukung, yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan. Studi kasus pada PT. DWK menunjukkan bahwa pengeluaran kas tanpa prosedur yang sesuai menyebabkan lemahnya kontrol dan meningkatnya risiko *fraud* (Agustini, 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengendalian dalam siklus pengeluaran perlu dilakukan secara rutin dengan dukungan sistem informasi yang memadai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah berbagai studi terdahulu yang membahas pemanfaatan *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) dalam evaluasi pengendalian internal sistem informasi akuntansi, khususnya dalam mendeteksi kecurangan pada siklus pengeluaran. Artikel dikumpulkan secara manual melalui Google Scholar dengan kata kunci seperti “CAATs”, “pengendalian internal”, “sistem informasi akuntansi”, “*fraud detection*”, dan “siklus pengeluaran”. Kriteria pemilihan meliputi artikel berbahasa Indonesia, terbit dalam kurun waktu 2014-2024, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Literatur yang dikaji mencakup sektor publik maupun swasta, guna memberikan pemahaman komprehensif terhadap efektivitas penggunaan CAATs dalam mendeteksi fraud dan memperkuat kontrol internal pada sistem pengeluaran.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian.

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Putri Afrilia Nurrochmah <i>et al.</i> , (2024)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Fraud Akuntasi Berbasis Komputer	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan sistem audit berbasis komputer seperti CAATs berperan penting dalam pencegahan kecurangan karena mampu menganalisis data berskala besar dengan cepat dan akurat. Teknologi ini membantu mendeteksi pola transaksi mencurigakan dan memperkuat pengendalian internal, khususnya pada proses pengeluaran. Meskipun implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM terlatih, pelatihan dan investasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas CAATs sebagai alat deteksi dan pencegahan fraud yang mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi.
2.	Egia Aginta Ginting <i>et al.</i> , (2025)	Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) : Kajian Teoritis	Hasil penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang didukung oleh pengendalian internal yang baik terbukti dapat mengurangi potensi terjadinya kecurangan dalam organisasi. Penerapan SIA terkomputerisasi membantu meningkatkan kontrol, kualitas informasi, dan proses pengambilan keputusan. Meskipun masih terdapat risiko tertentu, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kualitas SIA, semakin kecil kemungkinan terjadinya fraud.
3.	Maulida <i>et al.</i> , (2025)	Siklus Pengeluaran dalam Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Implementasinya dalam Perusahaan	Hasil dari penelitian adalah bahwa siklus pengeluaran dalam sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memperkuat pengendalian internal dan mencegah kecurangan melalui otomatisasi proses keuangan seperti verifikasi faktur dan pencatatan transaksi. Namun, tantangan implementasi seperti resistensi perubahan dan kurangnya kompetensi SDM perlu diatasi dengan pelatihan, integrasi teknologi yang tepat, serta evaluasi berkala agar sistem berjalan efektif dan adaptif terhadap risiko fraud.

4.	Wicaksono (2019)	Audit Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Pada Pt. Lagio Furniture	Penelitian pada PT. Lagio Furniture menunjukkan bahwa pengendalian sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran sudah baik, namun masih ditemukan potensi risiko seperti keamanan data dan kesalahan input. Diperlukan pemanfaatan teknologi seperti
5.	Amaliah (2019)	Pengendalian Internal Atas Siklus Pengeluaran Pada Sebuah Perusahaan Kontraktor Di Indonesia	Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan SOP siklus pengeluaran di PT. DWK masih lemah, terutama pada aspek otorisasi dokumen, transaksi lisan tanpa bukti tertulis, dan kurangnya pengawasan manajemen. Kondisi ini membuka peluang terjadinya kecurangan, khususnya pada kas kecil dan pengeluaran non-kas. Dalam konteks ini, penerapan CAATs dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengawasan melalui pencatatan elektronik, pelacakan dokumen digital, dan deteksi anomali pada pola transaksi, sehingga memperkuat pengendalian internal dan mencegah fraud.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran CAATs dalam Memperkuat Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi

Dalam era digital yang menuntut transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, pengendalian internal berbasis sistem informasi akuntansi memerlukan pendekatan audit yang lebih responsif dan terotomatisasi. Penerapan Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) dinilai mampu menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan solusi audit yang efisien, akurat, dan berbasis data. Melalui fitur seperti test data dan parallel simulation, CAATs memungkinkan auditor menguji sistem terhadap berbagai skenario transaksi, termasuk potensi penyimpangan atau manipulasi data (Raharjo, 2020). Dengan kemampuan membaca dan memproses data dalam jumlah besar secara cepat, CAATs menjadi instrumen audit yang memperkuat kontrol internal pada siklus pengeluaran, khususnya dalam mendeteksi ketidaksesuaian dokumen, pengeluaran fiktif, dan kelemahan prosedur otorisasi (Somad, 2023).

Penerapan CAATs secara tepat akan meningkatkan keandalan sistem informasi akuntansi melalui kontrol otomatis yang mendeteksi error dan anomali sejak awal. Dengan kata lain, CAATs tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai fondasi strategis

dalam membangun pengendalian internal yang kuat, real-time, dan adaptif terhadap risiko fraud di lingkungan organisasi yang kompleks dan terkomputerisasi.

Relevansi CAATs dalam Deteksi Kecurangan pada Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran merupakan salah satu area paling rawan terhadap praktik kecurangan, khususnya pada proses kas kecil dan pengeluaran non-kas yang tidak terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil studi oleh Amaliah (2019), ditemukan kelemahan serius pada penerapan SOP siklus pengeluaran, seperti absennya otorisasi formal, transaksi lisan tanpa dokumen pendukung, serta lemahnya pengawasan manajemen. Kondisi ini secara langsung menurunkan efektivitas pengendalian internal dan meningkatkan risiko terjadinya *fraud*.

Dalam konteks ini, CAATs memainkan peran sentral sebagai alat deteksi dini. Dengan kemampuan mengakses log transaksi, membaca pola pengeluaran, serta melacak jejak digital, CAATs memungkinkan auditor mendeteksi anomali seperti double payment, transaksi mendadak tanpa dokumen, atau rekayasa pengeluaran. Efektivitas CAATs dalam konteks ini bukan hanya tergantung pada teknologinya, tetapi juga pada integrasi dengan sistem pengendalian dan komitmen manajemen terhadap audit berbasis teknologi. Oleh karena itu, penerapan CAATs yang sistematis dapat menjadi solusi praktis dan strategis dalam mencegah fraud pada siklus pengeluaran.

Sintesis Temuan Studi Terdahulu Terkait CAATs dan Fraud pada Siklus Pengeluaran

Hasil kajian literatur menunjukkan konsistensi empiris bahwa CAATs efektif dalam memperkuat pengendalian internal serta mendeteksi dan mencegah kecurangan, khususnya dalam area siklus pengeluaran. Studi Putri Afrilia Nurrochmah (2024) menegaskan bahwa CAATs mampu mengidentifikasi pola transaksi mencurigakan dan mempercepat proses evaluasi pengeluaran dalam skala besar secara akurat. Senada dengan itu, Wicaksono, (2019) mengemukakan bahwa meskipun sistem pengendalian internal pada PT. Lagio Furniture dinilai baik, masih terdapat celah risiko yang dapat diminimalkan melalui penerapan CAATs untuk memantau kesalahan input dan gangguan keamanan data secara otomatis.

Egia Aginta Ginting (2025) turut menyoroti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang didukung teknologi, semakin kecil peluang terjadinya fraud dalam siklus keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh Maulida (2025) menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi SDM dan resistensi terhadap perubahan dalam implementasi sistem berbasis teknologi. Temuan-temuan tersebut memperkuat kesimpulan bahwa CAATs berperan bukan hanya sebagai alat audit teknis, tetapi juga sebagai bagian integral dalam strategi pencegahan fraud yang adaptif, real-time, dan terukur pada sistem informasi akuntansi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Literature review ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mendeteksi kecurangan pada siklus pengeluaran dalam sistem informasi akuntansi. CAATs, melalui teknik seperti test data dan parallel simulation, memungkinkan auditor untuk menganalisis transaksi dalam jumlah besar secara otomatis, akurat, dan efisien. Teknologi ini mendukung pengawasan atas kelemahan sistem, kesalahan input, dan transaksi mencurigakan yang sulit terdeteksi dengan metode manual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fraud dalam siklus pengeluaran umumnya terjadi akibat lemahnya SOP, otorisasi yang tidak dijalankan, serta transaksi tanpa dokumen. Dalam konteks ini, CAATs memberikan solusi strategis melalui pelacakan digital dan evaluasi berbasis data. Meskipun implementasi CAATs menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM dan kesiapan teknologi, hal ini dapat diatasi dengan pelatihan dan dukungan manajerial. Secara keseluruhan, CAATs bukan hanya alat bantu audit, tetapi juga instrumen penting dalam membangun sistem pengendalian internal yang responsif, transparan, dan adaptif terhadap risiko fraud, khususnya dalam proses pengeluaran organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. (2019). Maturity level audit internal dalam memoderasi hubungan antara manajemen risiko dengan kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI).
- Adah, H., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya dalam perusahaan accounting information system: Definition, components, and importance in a company. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Agustini, S. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dan siklus pengeluaran pada PT. Cipta Mortar Utama, 4(1), 74. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1300>
- Aisyah, S., & Gilang Adiko, R. (2022). Pemahaman mengenai perbedaan auditor internal dan eksternal pada siswa SMA Swasta Al-Ittihadiyah Medan. Jurnal Peradaban Masyarakat, 2(5). <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban> <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i5.214>
- Amaliah, H. (2019). Pengendalian internal atas siklus pengeluaran pada sebuah perusahaan kontraktor di Indonesia. BAJ (Behavioral Accounting Journal, 2(2).
- Azizah, N., & Sudarto, F. (2019). Sistem informasi akuntansi dalam penyajian audit financial report dengan menggunakan computer assisted audit techniques (CAATs).
- Catalya, P., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis dampak implementasi sistem enterprise resource planning (ERP) terhadap efektivitas pengendalian internal BUMN dalam

pelaporan keuangan di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 3(4), 31-45. <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Egia Aginta Ginting, E., Janadiyah, F., Julianiti, V., Syahfitri, N., Roy Prayudha, M., Ananda Putri, A., Darma, J., Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara Korespondensi Penulis, S. (2025). Audit sistem informasi berbasis komputer terhadap pencegahan kecurangan (fraud): Kajian teoritis. Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 5. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3838>

Fadhiba Amri, N., & Fajarina Laming, R. (2022). Sistem pengendalian intern (SPI) menjadi dalang problematika akuntansi. Seiko: Journal of Management & Business, 5(1), 2022-2677. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1810>

Farradhi, M., & Evayani. (2020). Pengaruh penerapan sistem enterprise resource planning (ERP) dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan pada PT Waskita Karya Tbk (Studi empiris unit kerja yang berada di bawah kantor divisi I Infrastruktur). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 5(3), 1. www.bpk.go.id <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15623>

Maulida, N., Carmelita Gultom, J., Rizky Zahira Siregar, N., Reynal, M., Sinaga, V., Milasari Br Sitanggang, C., Darma, J., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2025). Siklus pengeluaran dalam sistem informasi akuntansi: Konsep dan implementasinya dalam perusahaan. Ekoma: Jurnal Ekonomi, 4(4). <https://doi.org/10.31294/justian.v6i1.8785>

Pratiwi, S. P., & Aufa, M. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Jurnal Mirai Management, 8(2), 321-330.

Putri Afrilia Nurrochmah, Yuyun Yuyun, & Nera Marinda Machdar. (2024). Peranan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap fraud akuntansi berbasis komputer. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(3), 47-56. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2160>

Raharjo, B. (2020). Audit sistem informasi akuntansi.

Somad, R. (2023). Sistem informasi audit akuntansi menggunakan computer assisted audit techniques (CAATs).

Suleman Hsb, M. (2022). Analisa sistem informasi akuntansi pada CV. Andalan Makmur Sejahtera Kota Pekanbaru. Sains Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 189-197. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>

Wicaksono, A. (2019). Audit sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran pada PT. Lagio Furniture. Binus Business Review, 5(2). <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1009>